

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PRODUCTION
BASED TRAINING (PBT) TERHADAP HASIL BELJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs CENDEKIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

IKRA MAWADDAH
NPM. 1901020110

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ikra Mawaddah
Npm :1901020110
Tempat Tanggal Lahir : Batu Bara, 17 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 5 (Kelima)
Email : ikramawaddah99@gmail.com

NAMA ORANG TUA

Ayah : Ibrahim ek halim
Ibu : Maysarah arfan

PENDIDIKAN

Tahun 2008-2013 : SD Negeri 010146
Tahun 2013-2016 : Mts PP Mawaridussalan
Tahun 2016-2019 : MA PP Mawaridussalan

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikra Mawaddah

NPM :1901020110

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Pendidikan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Cendekia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 September 2023

Yang menyatakan :



IKRA MAWADDAH
NPM: 1901020110

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 12 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ikra Mawaddah** yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Treaning (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Cendikia"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

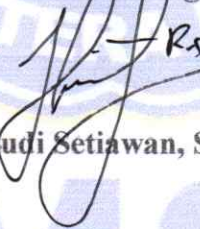
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Ikra Mawaddah
NPM : 1901020110
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran
Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs
Cendekia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

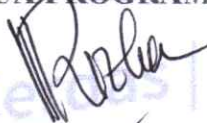
Medan, 12 September 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S. Pd.I., M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

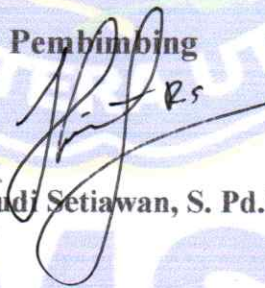
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Ikra Mawaddah**
NPM : **1901020110**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih Di MTs Cendekia**

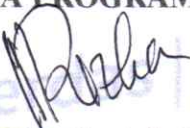
Medan, 12 September 2023

Pembimbing



Dr.Hasriani Rudi Setiawan, S. Pd.I., M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI

Dekan,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI
Dosen Pembimbing : Dr. Hasriawan Rudi Setiawan, S. Pd.I., M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Ikra Mawaddah
Npm : 1901020110
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Cendekia

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|--------------------------|--------------------|------------|
| 19-6-2023 | Catatan belanang masalah | <i>[Signature]</i> | |
| 26-6-2023 | Rumusan masalah, Tujuan | <i>[Signature]</i> | |
| 3-7-2023 | Landasan Teori | <i>[Signature]</i> | |
| 10-7-2023 | Penelitian Terdahulu | <i>[Signature]</i> | |
| 17-7-2023 | Rancangan Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 24-7-2023 | Teknik Analisis Data | <i>[Signature]</i> | |
| 31-7-2023 | Hasil Penelitian | <i>[Signature]</i> | |
| 1-8-2023 | Pembahasan | <i>[Signature]</i> | |
| 14-8-2023 | Acc Sidang | <i>[Signature]</i> | |

Medan, 12 September 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan
[Signature]
Dr. Muhammad Qorib, MA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.,
M.PsI

Pembimbing Skripsi
[Signature]
Dr. Hasman Rudi Setiawan,
S.Pd.I., M.Pd.I

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PRODUCTION
BASED TRAINING (PBT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS CENDIKIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IKRA MAWADDAH
NPM: 1901020110



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf arab dan Transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا. | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب. | Ba | B | Be |
| ت. | Ta | T | Te |
| ث. | Sa | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج. | Jim | J | Je |
| ح. | Ha | H | H (denga titik di bawah) |
| خ. | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د. | Dal | D | De |
| ذ. | Zal | Z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر. | Ra | R | Er |
| ز. | Zai | Z | Zet |
| س. | Sin | S | Es |
| ش. | Syim | Sy | Es dan ye |
| ص. | Sad | S | Es (dengan titik di bawah) |
| ظ. | Dad | D | De (dengan titik di bawah) |
| ط. | Ta | T | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ. | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع. | 'Ain | ' | Komater balik di atas |
| غ. | Gain | G | Ge |
| ف. | Fa | F | Ef |
| ق. | Qaf | Q | Qi |
| ك. | Kaf | K | Ka |
| ل. | Lam | L | El |
| م. | Mim | M | Em |
| ن. | Nun | N | En |
| و. | Waw | W | We |
| ه. | Ha | H | Ha |
| ء. | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي. | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | a |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dhammah | U | U |

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| يَ | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| وَ | Fathah dan wau | Au | A dan U |

Contoh :

Kataba : كَتَبَ

Fa'ala : فَعَلَ

Kaifa : كَيْفَ

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ - | Fathah dan alif atau ya | Ā | A dan garis di atas |
| يَ | Kasrah dan ya | Ī | I dan garis di atas |
| وَ وُ | Dhammah dan wau | Ū | U dan garis di atas |

Contoh :

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. *Ta marbutah* hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. *Ta marbutah* Mati
Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh :

المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanā

لنزل : nazzala

البر : al-birr

الحج : al-hajj

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- 1) Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti

huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: لال رج
as-sayyidatu: ةال سد
asy-syamsu: ال شمس
al-qalamu: ال قلم
al-jalalu: لال جلا

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: اخزون تا
an-nau': ان ذوء
syai'un: شياء
inna: ان
umirtu: امرت
akala: اك ل

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihil-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-amin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

H. Ibrahim el Halim

Hj. Maysarah Arfan

**Yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya kepada
saya**

MOTTO

Sabar, Do'a dan Syukur akan menolong
semua pekerjaan

ABSTRAK

Ikrah Mawaddah, 1901020110. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Production Based Training (PBT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Cendikia”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *production based training (PBT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau desain eksperimen semu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i MTS Cendikia. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran Fiqih di MTS Cendikia untuk kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus berupa model pembelajaran *Production Based Training*, menunjukkan nilai pretest siswa yang memiliki rata-rata sebesar 81,09, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajara sebelum menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia untuk kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus berupa model pembelajaran *Production Based Training*, menunjukkan nilai posttest siswa yang memiliki rata-rata sebesar 91,09 nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajara setelah menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia. Pengaruh signifikan model pembelajaran *Production based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai nilai t_{hitung} sebesar $8,432 > t_{tabel}$ sebesar 1,697. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Production Based Training*, Pelajaran Fiqih

ABSTRACT

Ikrah Mawaddah, 1901020110. "The Effect of Using the Production Based Training (PBT) Learning Model on Student Learning Outcomes in Fiqh Subjects at MTS Cendikia".

The purpose of this study was to determine the effect of using the production-based training (PBT) learning model on student learning outcomes in fiqh subjects at MTS Cendikia. This research uses experimental quantitative methods, with the research design used is quasi experiments or pseudo-experiment design. The subjects in this study were MTS Cendikia students. The results of this study indicate that student learning outcomes before using the Production Based Training learning model in Fiqh subjects at MTS Cendikia for experimental classes that get special treatment in the form of the Production Based Training learning model, show student pretest scores that have an average of 81.09, a maximum value of 100 and a minimum value of 20. This means that there is an average difference in learning outcomes before using the Production Based Training learning model on student learning outcomes in Fiqh class IX A MTS Cendikia. Student learning outcomes after using the Production Based Training learning model in fiqh subjects at MTS Cendikia for the experimental class that received special treatment in the form of the Production Based Training learning model, showed student posttest scores that had an average of 91.09, a maximum value of 100 and a minimum value of 70. This means that it shows that there is an average difference in learning outcomes after using the Production Based Training learning model on student learning outcomes in the fiqh class IX A MTS Cendikia. The significant effect of the Production-based Training learning model on student learning outcomes in fiqh subjects at MTS Cendikia with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t -count value of $8.432 > t$ -table of 1.697. This means that it shows that there is a significant effect of using the Production Based Training learning model on student learning outcomes in fiqh class IX A MTS Cendikia.

Keywords: Learning Model, Production Based Training, Fiqh Lesson

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Barokatuh

Puji syukur penulis kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan serta melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Cendikia”**. Sholawat bersetakan salam kepada junjungan besar kita Muhammad SAW, sebagai pedoman untuk kita menjalanka kehidupan sehari-hari. Adapun skripsi ini disusun untuk menyelesaikan salah satu syarat untuk mrmperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini, tentunya penulis banyak mengalami tantangan maupun hambatan akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tantangan tersebut dapat diatasi dengan maksimal, dengan demikian penulis megucapkan seribu terimakasih kepada semua pihak yang telah bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan hati yang tulus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahuwata’ala untuk segala nikmat dan karunia-Nya, dan yang teristimewa untuk kedua orang tua dan saudara tersayang ayahanda H. Ibrahim El Halim, dan ibunda Hj. Maysarah Arfan, yang telah menyayangi saya dengan sepenuh hati, serta yang selalu memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan doa sampai akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Sekaligus Dosen Pembimbing saya yang memberikan arahan dalam penulisan skripsi di Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Bapak/Ibu Guru MTs Swasta Cendekia yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
10. Sahabat Penulis Yang Sama- Sama Berjuang Untuk Dapat Menyelesaikan Studi Yaitu Annisah Adillah dan seluruh teman-teman kelas C1 Pagi PAI, semoga kita diberikan kesuksesan dunia dan akhirat. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan dan niat baiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunanya. Harapan saya proposal ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Medan, September 2023

Peneliti

Ikra Mawaddah

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PEDOMAN LITERASI..... | i |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 6 |
| A. Model Pembelajaran | 6 |
| B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar | 8 |
| C. Mata Pelajaran Fikih..... | 15 |
| D. Tata Cara Memandikan Jenazah | 21 |
| E. Penelitian Terdahulu | 27 |
| F. Penelitian Terdahulu | 30 |
| G. Kerangka Penelitian..... | 34 |
| H. Hipotesis Penelitian | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 36 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 36 |
| B. Variabel Penelitian | 39 |
| C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 40 |
| D. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 40 |
| F. Data dan Sumber Data | 42 |

| | |
|--|-----------|
| G. Teknik Pengumpulan Data | 43 |
| H. Instrumen Penelitian | 44 |
| I. Analisis Data..... | 48 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 48 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 48 |
| B. Deskripsi Karakteristik Responden..... | 50 |
| C. Hasil Penelitian | 51 |
| D. Pembahasan Penelitian..... | 62 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan individu melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan proses pembelajaran sepanjang hidup yang terjadi di berbagai konteks, termasuk keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial (Suminar, 2022).

Secara umum, pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan individu secara fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup yang produktif dan bermakna (Anwar, 2022).

Dalam pendidikan model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memberikan kerangka kerja bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan memfasilitasi pemahaman serta penerapan konsep oleh siswa (Artha, 2019).

Beragam model pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran sukses. Pembelajaran sukses dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang yang belajar; menggunakan sumberdaya yang tersedia; mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran sukses memiliki tiga indikator utama yaitu: efektif, efisien dan menarik (Nasikah, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Production Based Training (PBT). Model ini mengedepankan pembelajaran berbasis produksi, di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang mirip dengan situasi dunia nyata. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih di

MTS Cendikia, penggunaan model PBT memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Artha, 2019).

Mata Pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al- Qur'an, hadits, dan lain-lain. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dalam agama islam. Fikih adalah materi yang sangat penting karena didalamnya mengandung pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga guru harus bisa mengemas materi dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan agar bisa diterima oleh siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali dan memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka (Dani, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Artha, 2019) telah menunjukkan bahwa penggunaan PBT dapat memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi. Selain itu, PBT juga dapat meningkatkan motivasi siswa, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis peroleh pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MTS Cendikia, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran fikih. Salah satunya adalah pembelajaran fikih di kelas masih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa (*teacher centered*). Pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Peserta

didik umumnya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Potensi pada diri siswa kurang berkembang dengan baik jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya.

Dalam konteks penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap siswa di MTS Cendikia yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* (PBT). Data akan dikumpulkan melalui penggunaan instrumen penelitian, seperti tes pengetahuan, observasi kinerja siswa, dan angket kepuasan siswa terhadap pembelajaran.

Penulis memilih tempat penelitian di MTS Cendikia karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, di mana para guru dituntut untuk membentuk kelas yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjang dengan media dan fasilitas yang ada seperti fasilitas LCD proyektor, buku dari sekolah, perpustakaan, dan lain-lain.

Dalam melakukan penelitian ini, akan digunakan pendekatan penelitian eksperimen. Sebuah kelompok kelas di MTS Cendikia akan menjadi kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* (PBT), sementara kelompok kelas lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan membandingkan hasil belajar kedua kelompok ini, dapat diidentifikasi pengaruh penggunaan PBT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Production Based Training* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Cendikia”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru masih berperan sebagai satu sumber belajar
2. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih
3. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
4. Hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan.
5. Media yang ada di sekolah tidak di gunakan dengan baik oleh para guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Production Based Training pada mata pelajaran Fiqih di MTS Cendikia?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Production Based Training pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran Production based Training pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model production based training
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran production based training.
3. Pengaruh model pembelajaran production based training terhadap hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberi kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya upaya yang dilakukan guru dengan mengefektifkan model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar fiqih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai informasi ilmiah atau acuan pada penelitian yang sama pada masa berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di kelas, selain itu

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengajar di kelas, agar ketika guru mengajar bisa menggunakan metode-metode yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Melalui metode yang tepat dan baik dalam pelajaran fikih memungkinkan siswa di MTS Cendikia dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Asmaka, 2019).

Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman dan pemrosesan informasi oleh siswa. Model-model pembelajaran memberikan kerangka kerja atau struktur yang dapat membantu guru merancang pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi siswa (Mitasari & Rusdarti, 2019).

Pengertian model pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Secara umum, model pembelajaran mengacu pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengorganisasi informasi, interaksi, dan kegiatan belajar dalam lingkungan pendidikan. Model-model pembelajaran membantu mengarahkan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, merancang strategi pengajaran yang sesuai, dan memilih kegiatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut (Hardika, 2021).

Model-model pembelajaran dapat beragam dalam pendekatannya, mulai dari model yang berfokus pada pembelajaran terarah oleh guru hingga model yang lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan adalah:

1. Model Pembelajaran Kooperatif: Model ini mendorong kerja sama dan interaksi antara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Siswa bekerja bersama untuk memecahkan

masalah, berdiskusi, dan saling membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam model ini, siswa terlibat dalam proyek yang nyata atau tugas yang mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis. Siswa belajar melalui pengalaman langsung dan proyek tersebut mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah: Model ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Siswa diberikan tantangan atau situasi yang memerlukan pemikiran kritis, analisis, dan solusi. Model ini mengembangkan kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif.
4. Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa memiliki kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk menetapkan tujuan, menentukan metode yang paling efektif bagi mereka, dan memantau kemajuan belajar mereka.
5. Model Pembelajaran Dalam Jaringan: Model ini menggabungkan teknologi komunikasi dan informasi untuk menghubungkan siswa dengan sumber daya pendidikan yang luas dan kolaborasi dengan siswa dari berbagai tempat. Siswa dapat berkomunikasi, berbagi pengetahuan, dan belajar secara virtual melalui platform online (Mulyatna, 2021).

Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sifat materi dari sistem saraf banyak konsep dan informasi-informasi dari teks buku bacaan materi ajar siswa, disamping itu banyak kegiatan pengamatan gambar-gambar. Tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa (Suminar, 2022).

Menurut Agus Suprijono, Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru di kelas pada kegiatan pembelajaran. Dalam model kegiatan pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Artha, 2019).

Model pembelajaran dipilih berdasarkan manfaat, cakupan materi atau pengetahuan, tujuan pembelajaran, serta karakteristik pembelajaran itu terjadi.

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain” (Alfiyana, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi model pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Penggunaan Model Pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Model pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru model dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak sistematis dalam pelaksanaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa (Mulyatna, 2021).

B. Production Based Training (PBT)

1. Pengertian Production Based Training (PBT)

Pelatihan berbasis produksi adalah jenis instruksi yang memprioritaskan pengalaman praktis dan output. Pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada proses produksi yang sebenarnya dikenal sebagai pelatihan berbasis produksi. Pelatihan ini melibatkan penggunaan perlengkapan dan peralatan dalam suasana simulasi. Paradigma pembelajaran PBT digunakan untuk

membekali siswa agar memiliki keterampilan teknis dan kemampuan kerja sama yang diperlukan di tempat kerja. Menurut G. Y. Jenkins dalam (Suminar, 2022) model pembelajaran *Production Based Training* memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Merencanakan Produk
2. Melaksanakan Proses Produksi
3. Mengevaluasi
4. Mengembangkan rencana pemasaran

2. Karakteristik *Production Based Training* (PBT)

Production Based Training (PBT) atau pelatihan berbasis produksi adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan melalui pengalaman langsung dalam lingkungan produksi atau industri. Dalam PBT, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi atau simulasi yang menyerupai situasi nyata di tempat kerja (Mitasari & Rusdarti, 2019).

PBT memiliki beberapa karakteristik kunci:

1. Fokus pada aspek praktis: PBT menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Siswa terlibat dalam kegiatan produksi aktual atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman praktis. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung di tempat kerja.
2. Pembelajaran berbasis proyek: Dalam PBT, siswa terlibat dalam proyek-produk yang melibatkan desain, perencanaan, produksi, dan evaluasi. Mereka berpartisipasi dalam seluruh siklus produksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek. Ini membantu siswa memahami aspek-aspek praktis dari proses produksi dan meningkatkan keterampilan kerja mereka.
3. Kolaborasi dan tim kerja: PBT mendorong kerjasama dan kolaborasi antara siswa. Mereka bekerja dalam tim atau kelompok untuk menyelesaikan proyek-produk. Kolaborasi ini membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah bersama.

4. Pembelajaran berbasis konteks: PBT memberikan konteks nyata bagi siswa untuk belajar. Mereka terlibat dalam situasi yang menyerupai lingkungan kerja sebenarnya, sehingga dapat melihat bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam konteks yang relevan. Ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang industri dan pekerjaan yang mereka minati.
5. Penilaian kinerja: PBT menggunakan penilaian kinerja sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi produksi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kualitas dan hasil dari produk atau proyek yang dihasilkan oleh siswa. Ini memberikan gambaran langsung tentang kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan mereka (Artha, 2019).

PBT telah digunakan dalam berbagai bidang, termasuk industri manufaktur, kuliner, desain grafis, teknologi informasi, dan banyak lagi. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengalami secara langsung proses produksi, mengembangkan keterampilan praktis, dan mempersiapkan mereka untuk masuk ke dunia kerja dengan persiapan yang lebih baik (Artha, 2019).

3. Langkah-Langkah Memulai *Production Based Training* (PBT)

Menurut (Mitasari & Rusdarti, 2019) untuk memulai pembelajaran model PBT, langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah:

1. Lakukan pengamatan terhadap peserta didik
2. Memilih model dan alat pembelajaran yang sesuai dengan program PBT
3. Melakukan seleksi bahan atau tugas-tugas yang nantinya dapat dijadikan penilaian untuk ujian semester
4. Mengamati dan mengelompokkan siswa berdasarkan keterampilan dan kreativitas
5. Setiap topik pelajaran harus mengacu pada kurikulum terbaru.

6. Menentukan Tujuan Pembelajaran
7. Perancangan Tugas dan Proyek
8. Penyediaan Sumber Daya
9. Pembentukan Kelompok atau Kolaborasi
10. Pengawasan dan Dukungan
11. Evaluasi dan Penilaian

4. Tahapan Model *Production Based Training* (PBT)

Ada lima fase dalam program pelatihan berbasis produksi atau *Production Based Training*, meliputi:

1. Fase Orientasi Atau Perencanaan Produk

Dalam fase ini, para peserta didik diperkenalkan pada konsep dasar proses produksi. Mereka belajar dan terlibat dalam perencanaan, proses produksi, dan alur kerja.

2. Fase Latihan

Para peserta belajar dan mengerjakan tugas-tugas dalam proses produksi. Mereka belajar cara menggunakan perkakas dan perlengkapan yang diperlukan untuk setiap tugas, dan cara mematuhi peraturan keselamatan.

3. Fase Produksi

Dalam fase ini, para peserta didik mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam dua fase sebelumnya dengan bekerja pada lini produksi yang sesungguhnya seperti memantau proses produksi hingga menjaga mutu.

4. Evaluasi Produk

Setelah produk/layanan sudah dibuat, peserta didik bisa melakukan uji coba produk/layanan dengan memberikan contoh barang/layanan jasa secara acak dan buat penilaian. Setelah melihat tanggapan dari orang lain yang menggunakan produk baru lakukan evaluasi dan perbaikan jika ada yang kurang.

5. Pemasaran Produk

Apabila tanggapan orang cukup baik dengan produk yang dibuat peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan rencana pemasaran dengan menggunakan media daring atau media lainnya.

5. Jenis Model *Production Based Training* (PBT)

Jenis-jenis pelatihan berbasis produksi tersebut adalah pelatihan pemanduan, pelatihan simulasi, dan pelatihan berbasis proyek.

1. Pelatihan pemanduan

Bagian penting dalam proses pengembangan keterampilan baru. Metode ini menggunakan panduan untuk memastikan bahwa tahapan yang relevan diberikan pada peserta.

2. Pelatihan simulasi

Digunakan untuk membantu peserta memvisualisasikan situasi yang mereka hadapi dan bukan sekadar mendengar teori. Dengan demikian, mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ke aktivitas kontekstual nyata.

3. Pelatihan berbasis proyek

Digunakan untuk mengembangkan keterampilan tertentu namun pada tingkat yang lebih tinggi. Metode ini menekankan penerapan teori-teori klasik dan berpikir kritis tentang masalah dengan cara melibatkan tim pekerja untuk memecahkan masalah (Artha, 2019).

6. Kelebihan Menggunakan Model *Production Based Training* (PBT)

Model *Production Based Training* (PBT) dapat diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih dengan beberapa kelebihan, antara lain:

1. Pembelajaran yang kontekstual: Dalam PBT, siswa akan terlibat langsung dalam pengalaman praktis yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan situasi nyata yang berkaitan dengan Fiqih. Mereka akan belajar dan memahami prinsip-prinsip Fiqih dengan mengaplikasikannya dalam konteks praktis.
2. Pengalaman langsung: PBT memungkinkan siswa untuk mengalami langsung bagaimana prinsip-prinsip Fiqih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan terlibat dalam simulasi kasus atau skenario

yang berkaitan dengan praktik keagamaan dan dilema moral, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

3. Pembelajaran berbasis tindakan: PBT mendorong siswa untuk melakukan tindakan atau praktik nyata yang berkaitan dengan Fiqih. Mereka dapat belajar melalui pengalaman praktis, seperti berpartisipasi dalam ibadah, mengikuti prosedur ritual, atau memahami aturan dan hukum dalam konteks kehidupan sehari-hari.
4. Peningkatan pemahaman konseptual: Dalam PBT, siswa tidak hanya mempelajari teori dan konsep Fiqih, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam praktik yang nyata. Hal ini membantu siswa untuk memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri.
5. Pengembangan keterampilan praktis: PBT memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan Fiqih, seperti memahami tata cara ibadah, menerapkan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengambil keputusan etis berdasarkan prinsip-prinsip Fiqih. Ini membantu siswa untuk menjadi lebih terampil dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan benar.
6. Kolaborasi dan interaksi: PBT mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dan berinteraksi satu sama lain. Mereka dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengatasi tantangan bersama dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Fiqih. Ini membangun kerjasama, kemampuan komunikasi, dan pemahaman kolektif yang lebih baik.
7. Pemahaman kontekstual yang mendalam: Melalui PBT, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi praktik-praktik Fiqih. Mereka dapat mempelajari perbedaan interpretasi dan pemahaman Fiqih dalam masyarakat yang berbeda, serta memahami pengaruh lingkungan terhadap praktik keagamaan (Mitasari & Rusdarti, 2019).

Dengan mengadopsi Model Production Based Training (PBT) dalam mata pelajaran Fiqih, siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih

kontekstual, praktis, berarti, Model PBT dalam mata pelajaran Fiqih dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Mereka akan terlibat secara aktif dalam praktik-praktik keagamaan, menjalankan ibadah dengan benar, dan menghadapi dilema moral yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang kuat tentang prinsip-prinsip Fiqih dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri.

Selain itu, melalui PBT, siswa juga akan mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, seperti pemahaman tentang tata cara ibadah, mengikuti prosedur ritual dengan benar, dan menerapkan aturan-aturan Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktis, siswa akan merasakan langsung bagaimana prinsip-prinsip Fiqih diterapkan dalam kehidupan nyata (Mitasari & Rusdarti, 2019).

PBT juga mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa, baik dalam bentuk kerja kelompok maupun diskusi. Siswa dapat saling berbagi pengalaman, bertukar pendapat, dan belajar satu sama lain dalam memahami dan menghadapi berbagai tantangan dalam praktik Fiqih. Ini membangun kemampuan komunikasi, kerjasama, dan pemahaman kolektif yang lebih baik.

Dengan menggunakan Model PBT dalam mata pelajaran Fiqih, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang Fiqih, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Hal ini membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Fiqih, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Mitasari & Rusdarti, 2019).

Dalam keseluruhan, penggunaan Model Production Based Training (PBT) dalam mata pelajaran Fiqih memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih berarti, relevan, dan praktis. Mereka dapat mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam melaksanakan ajaran agama dengan benar. Selain itu, PBT juga mendorong kolaborasi, interaksi, dan pemahaman kontekstual yang mendalam tentang praktik-praktik Fiqih dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Suminar, 2022).

Tabel 2.1
Sintaks Production Based Training (PBT)

| Fase | Aktivitas Guru |
|---|--|
| Fase 1 Mengorientasikan siswa pada masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktifitas pelatihan yang dipilih |
| Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar | Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan pelatihan yang dilakukan. |
| Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk melaksanakan pelatihan. |
| Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan laporan | Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan Temannya. |
| Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi hasil pelatihan | Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pelatihan. |

C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar dalam proses belajar mempunyai arti penting dalam belajar terjadi proses berfikir. Seseorang dikatakan berfikir bila orang itu melakukan kegiatan mental, dan kegiatan mental itu orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian informasi yang diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang menjadi memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari dan inilah disebut hasil belajar (Wahyuningsih, 2020).

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru,

tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Parnabhakti, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar (Haryadi, 2021).

Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek (Novita, 2019).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Kaban, 2021).

Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambing (Tampubolon, 2021).

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar.

Menurut Wahidmurni, dkk. instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Selanjutnya, menurut Hamalik memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya (Monika Saragih, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas dari beberapa pendapat ahli tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang siswa peroleh setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur suatu hasil pencapaian tujuan indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pretest, proses, dan posttest. Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini:

a. Pretest (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretest. Pretest ini memiliki banyak kegunaan dalam mengawali proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pretest digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu pretest memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran (Haidir, 2020).

b. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun, sosial dalam

proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar 75%. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan (Rokhim, 2019).

c. Posttest (tes akhir)

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan posttest. Posttest memiliki banyak kegunaan terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran (Rohmah, 2020).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal) (Rofiq, 2019).

Berikut adalah beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. **Motivasi:** Tingkat motivasi siswa untuk belajar memainkan peran kunci dalam hasil belajar mereka. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan berfokus pada pencapaian tujuan belajar.
2. **Keterampilan Belajar:** Kemampuan siswa dalam mengelola waktu, merencanakan pembelajaran, mengorganisasi materi, dan menerapkan strategi belajar efektif dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik akan lebih mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan memaksimalkan potensi mereka.
3. **Kemampuan Kognitif:** Kemampuan kognitif siswa, termasuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis, serta kemampuan memecahkan masalah, juga mempengaruhi hasil belajar mereka. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep

yang diajarkan, menerapkan penalaran yang tepat, dan menghadapi tugas-tugas akademik dengan baik.

4. Sikap dan Motivasi Intrinsik: Sikap siswa terhadap belajar dan subjek yang dipelajari juga memainkan peran penting. Siswa yang memiliki minat intrinsik terhadap materi pelajaran cenderung lebih termotivasi secara internal, memiliki ketertarikan yang tinggi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Gaya Belajar: Setiap siswa memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda. Faktor ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap pendekatan visual dapat mengalami hasil belajar yang lebih baik jika materi disajikan dalam bentuk visual.
6. Pengetahuan dan Pengalaman Sebelumnya: Tingkat pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dalam suatu bidang mungkin lebih mudah memahami konsep baru dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
7. Emosi dan Kesejahteraan: Kondisi emosional siswa dan kesejahteraan mental juga dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Siswa yang merasa bahagia, nyaman, dan bebas dari stres cenderung memiliki fokus yang lebih baik dan dapat belajar dengan lebih efektif.

Penting untuk memperhatikan faktor-faktor internal ini dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berikut adalah beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

1. Lingkungan Belajar: Faktor-faktor dalam lingkungan belajar seperti fasilitas fisik yang memadai, suasana belajar yang kondusif, kebersihan dan kerapian ruangan, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang

nyaman dan terstruktur dapat membantu siswa fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pengajaran: Pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong pemahaman konsep yang mendalam cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Kualitas Guru: Kemampuan dan kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan dan pengarahan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek, komunikasi yang efektif, dan kemampuan menginspirasi siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.
4. Dukungan Orang Tua dan Keluarga: Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dukungan orang tua dalam bentuk bimbingan, motivasi, monitoring belajar, dan fasilitas belajar yang memadai dapat memberikan dorongan tambahan bagi prestasi belajar siswa.
5. Teknologi dan Sumber Belajar: Ketersediaan teknologi dan sumber belajar yang memadai juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Akses yang baik terhadap perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan perpustakaan yang lengkap memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar tambahan.
6. Dukungan Teman Sebaya: Interaksi sosial dengan teman sebaya juga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dukungan, kolaborasi, dan interaksi positif dengan teman sebaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung belajar dan memotivasi siswa untuk berprestasi.
7. Faktor Kultural dan Sosial: Faktor-faktor kultural dan sosial seperti norma-norma budaya, nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, dan ekspektasi yang diberikan oleh lingkungan sosial dapat mempengaruhi

motivasi dan persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan dan hasil belajar (Sutioanto, 2021).

Penting untuk memperhatikan faktor-faktor eksternal ini dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Mata Pelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al-Qur'an, hadits, dan lain-lain. Arti kata fikih menurut bahasa arab ialah paham atau pengertian. Sedangkan menurut istilah ialah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang pada perbuatan anggota, diambil dari dalil-dalilnya yang tafsili (terinci). Secara etimologi, "fikih berarti paham yang mendalam." Dengan definisi lain dalam buku Zakiyah Daradjat, "fikih artinya faham atau tahu" (As-Syifa, 2020).

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Fikih merupakan bagian dari ilmu syariah Islam yang membahas tentang aturan, hukum, dan tata cara dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam (Qori Amarullah & Fatmah Wahidah, 2021).

Fikih berfokus pada pemahaman dan aplikasi hukum-hukum Islam yang diambil dari sumber-sumber utama, seperti Al-Quran, Hadis, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi). Fikih mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah ritual seperti shalat, puasa, zakat, haji, serta etika dan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama manusia (Qori Amarullah & Fatmah Wahidah, 2021).

Dalam pembelajaran Fikih, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, macam-macam hukum dalam

Islam (wajib, sunnah, mustahabb, makruh, haram), serta tata cara pelaksanaan ibadah dan hukum-hukum terkait kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari mata pelajaran Fikih adalah untuk memperkuat pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama Islam, membentuk karakter yang berakhlak mulia, serta memberikan pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami Fikih, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka dan menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan sosial (Tusyana, 2019).

Pembelajaran Fikih biasanya melibatkan pemahaman teori, pembacaan dan analisis teks-teks agama, diskusi kelompok, serta studi kasus untuk mengaitkan konsep-konsep dengan situasi dunia nyata. Selain itu, penerapan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian integral dari pembelajaran Fikih (Tusyana, 2019).

Dalam peristilahan syar'i, ilmu fikih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum- hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil- dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur'an dan Hadis) (Hasanudin & Mu'arif, 2019).

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fikih (fuqaha), fiqh itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fikih (Tunmunawaroh, 2021).

Ulama' Hanafiah meberikan batasan bahwa fikih adalah "ilmu yang menerangkan tentang segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukalaf." Para pengikut Asy- Syafi'i memberikan pengertian bahwa fikih adalah "ilmu yang menerapkan segala hukum agama yang

berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan (diistimbatkan) dari dalil- dalil yang rinci.” (Harianto, 2020)

Jadi mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al- Qur’an, hadits, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran Fikih, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Pengenalan Konsep: Pembelajaran Fikih dimulai dengan pengenalan konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti akidah (keyakinan), ibadah (ritual), muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), dan akhlak (moralitas). Siswa akan mempelajari arti, tujuan, dan prinsip-prinsip yang mendasari konsep-konsep tersebut.
2. Penafsiran dan Analisis Teks: Siswa akan belajar untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis teks-teks agama yang menjadi sumber hukum Islam, seperti Al-Quran dan Hadis. Mereka akan mempelajari metode penafsiran yang digunakan dalam Fikih, seperti istinbat (deduksi) dan ijtihad (penemuan hukum baru).
3. Aplikasi Praktis: Pembelajaran Fikih tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah, hukum-hukum terkait muamalah seperti zakat, waris, dan jual beli, serta norma-norma perilaku yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari.
4. Etika dan Moralitas: Mata pelajaran Fikih juga mengajarkan etika dan moralitas dalam Islam. Siswa akan mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, dan sikap hormat terhadap sesama manusia. Mereka juga akan memahami pentingnya etika dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam sekitar (Sutioanto, 2021).

Dalam pembelajaran Fikih, penting bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang interaktif, melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, studi kasus, dan simulasi situasi kehidupan nyata. Penerapan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep Fikih dengan konteks kehidupan mereka sendiri.

Tujuan utama dari pembelajaran Fikih adalah untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip Islam, mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran Fikih juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, membangun rasa kebersamaan dan toleransi antarumat beragama, serta menciptakan kehidupan beragama yang harmonis di masyarakat.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Para penulis kitab-kitab fikih Syafi'iyah membagi pembahasan fikih kepada empat bagian, yaitu:

- a. Aspek ibadah meliputi masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok thaharah, sholat, puasa, zakat, haji, qurban, jenazah serta aqiqah
- b. Aspek mua'amat meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkannya dan menggunakannya seperti jual beli, khiyar, gadai, jaminan dan lain-lainnya.
- c. Aspek munakahat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pernikahan.
- d. Aspek jinayat yang meliputi masalah-masalah yang dikelompokkan dalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, hukuman dan sebagainya (Rokhim, 2019).

Sedangkan mata pelajaran fikih itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

3. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Menurut (Sutioanto, 2021) tujuan dari mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang Ajaran Islam: Mata pelajaran Fikih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk hukum-hukum dan tata cara dalam menjalankan ibadah dan berperilaku sehari-hari. Dengan mempelajari Fikih, siswa akan mengerti dan menghargai prinsip-prinsip agama Islam.
2. Penerapan Nilai-nilai Agama: Fikih membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang etika, moralitas, dan prinsip-prinsip Islam yang meliputi keadilan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan sikap hormat terhadap sesama manusia. Tujuan ini adalah untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.
3. Pengembangan Kemampuan Beribadah: Salah satu tujuan utama Fikih adalah membantu siswa memahami dan melaksanakan ibadah-ibadah ritual dalam Islam dengan benar. Siswa akan mempelajari tata cara dan rukun-rukun ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Tujuan ini adalah agar siswa dapat menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan ketaatan kepada Allah.
4. Pengenalan Hukum Islam: Fikih juga bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada hukum-hukum Islam yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan mempelajari tentang hukum-hukum dalam muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), seperti hukum jual beli, hukum waris, hukum pernikahan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan mereka.
5. Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Perbedaan: Fikih juga memiliki tujuan untuk membentuk sikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan agama. Siswa akan belajar tentang hak-hak dan kewajiban antarumat beragama serta pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan harmonis dalam keragaman.

6. Pemahaman tentang Prinsip-prinsip Hukum Islam: Fikih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip hukum Islam. Siswa akan mempelajari konsep-konsep hukum seperti wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah. Tujuan ini adalah agar siswa dapat memahami dasar-dasar hukum Islam dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Fikih juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam mempelajari hukum-hukum Islam, siswa diajarkan untuk menganalisis, memahami konteks, dan menafsirkan teks-teks agama secara kritis. Mereka diajak untuk mempertimbangkan berbagai pendapat ulama dan memahami keragaman pendapat dalam Fikih.
8. Membentuk Kepribadian Islami: Mata pelajaran Fikih memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian Islami pada siswa. Melalui pemahaman tentang ajaran Islam, penerapan nilai-nilai agama, dan pengamalan ibadah, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah, memiliki integritas moral, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan keadilan.
9. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Agama: Fikih bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan kecenderungan positif siswa terhadap agama Islam. Dengan mempelajari Fikih secara mendalam, siswa diharapkan dapat merasakan keindahan ajaran Islam, memahami nilai-nilai spiritualnya, dan mengembangkan hubungan yang erat dengan Allah.
10. Peningkatan Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan: Fikih juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemanusiaan siswa. Dalam mempelajari hukum-hukum sosial dalam Islam, siswa diajarkan untuk memahami dan menghormati hak-hak sesama manusia, menjaga keadilan dalam hubungan sosial, dan berperan aktif dalam membantu dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat (Rohmah, 2020).
Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, mata pelajaran Fikih diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran dan prinsip-

prinsip Islam, membentuk kepribadian Islami yang kokoh, serta melahirkan generasi yang memiliki kesadaran sosial, kemanusiaan, dan moralitas yang tinggi.

E. Tata Cara Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah merupakan suatu bentuk kewajiban umat Islam kepada saudara sesama umat Islam. Memandikan jenazah dinilai sebagai suatu tindakan mulia. Memandikan jenazah memiliki ketentuan dan syarat yang wajib dilaksanakan. Memandikan jenazah juga harus memperhatikan pelaksana dan persiapan. Memandikan jenazah juga dapat diartikan sebagai salah satu penghormatan kita kepada mereka yang telah berpulang ke Rahmatallah.

Dengan kata lain memandikan jenazah merupakan hal yang harus dipelajari oleh semua umat Islam. Lalu bagaimana sih tata cara memandikan jenazah yang benar? Memandikan jenazah dalam Muhammadiyah mengikuti prinsip-prinsip Islam dan petunjuk yang diberikan dalam kitab-kitab fiqih.

Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Memandikan Jenazah

1. Menyiapkan tempat yang sesuai
Pastikan ruangan yang akan digunakan untuk memandikan jenazah bersih, terlindung dari pandangan orang luar, dan memiliki fasilitas yang diperlukan seperti air mengalir dan tempat pembuangan air.
2. Menyiapkan perlengkapan
Sediakan perlengkapan yang dibutuhkan seperti air hangat, sabun atau bahan pembersih yang lembut, handuk, sarung tangan, kain kafan, dan pakaian untuk jenazah setelah pemandian.
3. Mendapatkan izin dan koordinasi
Pastikan ada izin dan koordinasi yang diperlukan dengan keluarga jenazah, pemimpin agama, atau pihak berwenang yang berwenang dalam memandikan jenazah.
4. Menyiapkan tim
Bentuk tim yang terdiri dari beberapa orang yang terampil dan berpengalaman dalam memandikan jenazah. Memastikan bahwa anggota tim memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang tata cara

dan tuntunan dalam memandikan jenazah sesuai dengan agama atau tradisi yang dianut.

5. Membaca niat

Sebelum memulai pemandian, anggota tim perlu membaca niat secara dalam hati untuk memandikan jenazah dengan tujuan mengikuti ajaran agama dan meraih keridhaan Tuhan.

6. Menghormati jenazah

Memastikan sikap dan perilaku yang menghormati jenazah sepanjang proses pemandian. Menghindari pembicaraan yang tidak pantas atau lelucon yang tidak pantas.

7. Kebersihan dan keamanan

Pastikan anggota tim memakai sarung tangan dan menjaga kebersihan diri sendiri serta keamanan jenazah. Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah proses pemandian.

8. Pengaturan tata letak

Atur jenazah dengan posisi yang layak dan nyaman untuk memandikan, memastikan bahwa seluruh tubuh jenazah dapat dijangkau dengan mudah.

9. Menyiapkan sarana spiritual

Sediakan bacaan doa-doa dan ayat-ayat suci sesuai dengan agama atau tradisi yang dianut. Bacaan ini dapat memberikan ketenangan dan penghiburan bagi jenazah dan anggota tim.

10. Memastikan privasi

Pastikan privasi jenazah dan keluarga terjaga selama proses pemandian. Hindari mengundang orang yang tidak terkait dalam proses tersebut.

11. Memperhatikan kebersihan lingkungan

Setelah selesai memandikan jenazah, pastikan untuk membersihkan dan merapikan ruangan, membuang sampah dengan benar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Berikut ini tata cara memandikan jenazah:

1. Persiapan

- a. Mempersiapkan air bersih dan suci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur kapur barus atau waangi-wangian, kemudian handuk, dan yang lainnya.
- b. Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan), jika dimandikan di tempat terbuka maka harus memakai hijab/penutup sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah/pelayat
- c. Orang Yang memandikan jenazah diutamakan dari keluarga dekat jenazah, dan jika tidak ada yang sanggup, diusahakan orang-orang yang memahami tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. Bila jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki – laki, dan begitupula sebaliknya bila jenazahnya perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali suami istri dan anak yang belum baligh.

2. Cara memandikan jenazah

- a. Niat ikhlas karena Allah
- b. Menutupi jenazah dengan kain yang bagus
- c. Membersihkan kotorannya
- d. Memulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudlu, dengan mendahulukan anggota sebelah kanan
- e. Membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah ke sebelah kiri kemudian ke sebelah kanan
- f. Memandikan dengan bilangan gasal, tiga atau lima atau lebih sesuai kebutuhan
- g. Jika jenazahnya wanita (yang berambut panjang) hendaknya melepaskan gelungan rambut dan mencucinya dengan bersih
- h. Pada bagian akhir memandikan/siraman dengan menggunakan air yang sudah di campur kapur barus atau wangi-wangian lainnya
- i. Mengeringkannya dengan handuk atau lainnya
- j. Menjalin rambut tiga pintal (dikepang tiga) bagi jenazah perempuan
- k. Merahasiakan aib yang ada ditubuhnya

- j. Menjalin rambut tiga pital (dikepang tiga) bagi jenazah perempuan
- k. Merahasiakan aib yang ada ditubuhnya.
- l. Menutup Jenazah dengan kain, lalu dibaringkan ditempat yang telah disiapkan untuk mengafaninya

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Temuan penelitian itu diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Amrina Sofiana, mahasiswi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya, dengan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Al-Jihad Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran fikih di SMP Al-jihad Surabaya setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti model pembelajaran problem based learning yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian Nabila Syafi’i (2009) yang berjudul “Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai”, menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara kelas eksperimen dengan kelas control. Selain itu juga pada kelas yang menggunakan metode PBL lebih baik dari kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini diketahui pada presentase tingkat kerja ilmiah pada kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa yaitu sebesar 76% dengan kualifikasi tinggi, dan pada kelas kontrol sebesar 36% dengan kualifikasi cukup, dengan besar selisih antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 40%. Sedangkan untuk kemampuan kreativitas siswa sebanyak

25 siswa masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan. Hal ini dilihat pada hasil analisis tingkat kreativitas siswa, yaitu pada kelas eksperimen persentasenya sebesar 92%, dan kelas kontrol sebesar 80%, dengan selisih 12%.

3. Hasil penelitian Robiatul Adawiyah (2011) yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam AlFatah Jakarta Utara)”, menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran problem based learning. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS siswa meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai akhir tes siklus I sebesar 46,9 dan N-gainnya sebesar 0,29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05 dan N-gainnya sebesar 0,31. Jadi hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan.

Dari beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kemiripan judul yang diangkat dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, sedangkan pada penulisan skripsi ini, peneliti lebih menekankan pada kajian proses belajar aktif dan bagaimana cara berpikir siswa secara kritis, maksudnya yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar mereka terutama pada bidang studi fikih melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sehingga pembelajaran yang ada di kelas lebih aktif dan bermakna bagi siswa dan tidak monoton yang pengaruhnya pada keberhasilan siswa dalam belajar. Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena

untuk meraih hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh model dan metode pembelajaran yang efektif dalam suatu lembaga pendidikan.

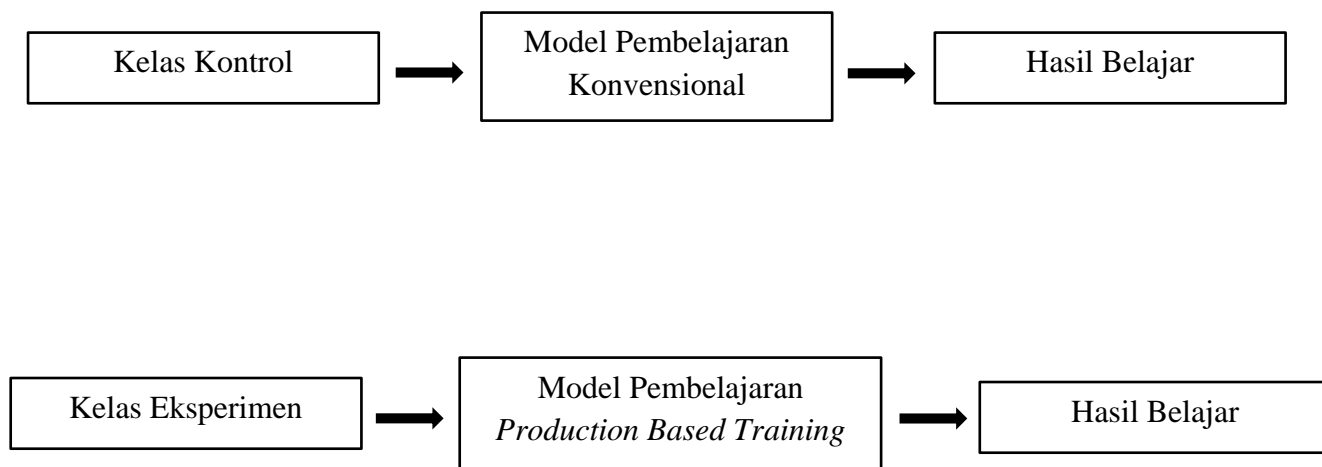
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|-----|--|---|--|
| 1. | Amrina Sofiana, 2020. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di SMP Al-Jihad Surabaya. | Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran fikih di SMP Al-jihad Surabaya setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat dilihat dari prestasi belajar siswa setiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti model pembelajaran problem based learning yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. | Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti terkait model pembelajaran terhadap mata pelajaran Fikih. Sementara perbedaannya adalah pada model pembelajaran yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning, sementara penelitian ini menggunakan Production Base Training. |
| 2. | Nabila Syafi’I, 2009. “Pengaruh Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kimia pada Pembelajaran Kimia Terintegrasi Nilai”, | Terdapat perbedaan hasil belajar kimia antara kelas eksperimen dengan kelas control. Selain itu juga pada kelas yang menggunakan metode PBL lebih baik dari kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini diketahui pada presentase tingkat kerja ilmiah pada kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa yaitu sebesar 76% dengan kualifikasi tinggi, dan pada kelas kontrol sebesar 36% dengan kualifikasi cukup, dengan besar selisih antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu 40%. Sedangkan untuk | Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti terkait model pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, dimana peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning, sementara penelitian ini menggunakan model pembelajaran Production Base Training. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | <p>kemampuan kreativitas siswa sebanyak 25 siswa masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga terdapat perbedaan. Hal ini dilihat pada hasil analisis tingkat kreativitas siswa, yaitu pada kelas eksperimen persentasenya sebesar 92%, dan kelas kontrol sebesar 80%, dengan selisih 12%.</p> | |
| 3. | <p>Robiatul Adawiyah, 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam AlFatah Jakarta Utara)”</p> | <p>Menyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran problem based learning. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS siswa meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata presentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata presentase aktivitas belajar IPS siswa pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai akhir tes siklus I sebesar 46,9 dan N-gainnya sebesar 0,29, sedangkan rata-rata nilai tes akhir siklus II sebesar 71,05 dan N-gainnya sebesar 0,31. Jadi hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan.</p> | <p>Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama meneliti terkait model pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sementara itu perbedaannya adalah model pembelajaran yang digunakan.</p> |

G. Kerangka Penelitian

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



Keterangan gambar : materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”. Kemudian materi ini digunakan di dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kedua kelas ini berbeda. Pada kelas kontrol menggunakan model konvensional atau model pembelajaran yang seperti biasanya (ceramah), sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Production Based Training*. kemudian setelah pembelajaran dilaksanakan sesuai model pembelajaran masing- masing, maka akan dapat dilihat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (Jannah, 2019). Untuk memperlancar dan memandu proses penelitian diperlukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya, oleh karena itu kebenarannya akan tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia (H_a).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesa dari data-data yang dikumpulkan sesuai teori atau konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Kusumastuti, 2020).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena tujuannya melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda atau dengan yang tanpa perlakuan, maka dikenal dua kelompok perbandingan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan eksperimen sedapat mungkin “sama” atau mendekati ciri-ciri yang sama. Kelompok eksperimen ini diberikan suatu perlakuan atau kondisi tertentu, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan, kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaan atau perubahan pada kelompok eksperimen dengan membandingkan pada kelompok kontrol. Hasilnya nanti dibandingkan secara statistic (Burhan, 2022).

Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya. Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Jannah, 2019). Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan

meramalkan hasilnya. Desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin menguji teori berdasarkan hasil belajar dari metode yang telah diterapkan pada siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian Eksperimen merupakan jenis penelitian yang paling produktif. Penelitian eksperimen, tentu saja dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis. Karena itu, setelah masalahnya dibatasi dengan tegas, peneliti perlu mengembangkan hipotesis yang akan diujinya (sesuatu jawaban sementara yang nantinya akan diuji melalui suatu eksperimen). Dalam pengujian dimaksud, hipotesisnya boleh jadi diterima (teruji kebenarannya), tapi bisa juga ditolak (kebenarannya tidak terbukti). Diterima atau ditolaknya hipotesis itu tergantung pada hasil observasi pada obyek eksperimen. Penerimaan atau penolakan hipotesis, lebih mencerminkan suatu percobaan dari pada suatu kepastian (Unaradjan, 2019).

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre- experimental design*, *true experimental*, *factorial experimental*, dan *quasi experimental design*. Jenis penelitian eksperimen yang dipilih oleh peneliti adalah Quasi Eksperimen Design atau eksperimen semu. Eksperimen semu bertujuan untuk melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen dan dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Eksperimen semu digunakan agar peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok kelas pertama dengan model pembelajaran *Production Based Training* yaitu kelas IX A, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok kedua dengan menggunakan metode konvensional yaitu kelas IX B.

Desain eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Randomized Pretest – Posttest Control Group Design* untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain eksperimen ini dilakukan dengan *pretest* sebelum perlakuan diberikan dan *posttest* sesudah perlakuan, ada kelompok eksperimen dan kontrol, namun penentuan sampel dengan tidak random. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena ingin menguji hipotesis, adakah pengaruh model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTS Cendikia sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Production Based Training*.

Tabel 3.1
Desain eksperimen kuasi *Non Randomized Pretest – Posttest Control Group Design*

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|-----------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | Y ₁ | X | Y ₂ |
| Kontrol | Y ₂ | - | Y ₂ |

Keterangan:

Y₁ : Tes awal (*Pretest*)

Y₂ : Tes akhir (*Posttest*)

X : Perlakuan (penerapan model pembelajaran PBT)

- : Tanpa perlakuan (metode ceramah)

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberi perlakuan maka kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol) dilakukan tes awal (*pretest*). Fungsi pretest tersebut untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian pada kegiatan pembelajaran, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Production Based Training*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Tahap terakhir adalah dengan melakukan posttest. Hal ini untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suryasubrata yang dikutip oleh Chamim yang diambil dari Lukman “variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Prodcution Based Training (PBT) yang selanjutnya disebut dengan variabel x.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang bersifat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, yang selanjutnya disebut variabel y.

C. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator Soal | Bentuk Soal | Nomor Item |
|------------------------------------|---|-------------------------|---|
| Tata Cara Pengurusan Jenazah | Pengertian penyelenggaraan jenazah | Pilihan ganda dan essay | A : 2, 3, 4, 5 B : 1 |
| | Dasar pelaksanaan penyelenggaraan jenazah | Pilihan ganda dan essay | A : 1, 21, 24 B : 2, 5 |
| | Tata cara penyelenggaraan jenazah | Pilihan ganda dan essay | A : 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 25 B : 3, 4 |
| | Hikmah penyelenggaraan jenazah | Pilihan ganda | A : 20, 22 |

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTS Cendikia, dimana lokasi penelitian berada di Jl. Ampera I No.6, RW.5, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pendapat lain, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki. Sedangkan pendapat lain, populasi adalah “Sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai tes ataupun peristiwa.” (Jannah, 2019)

Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman, hasil produksi, dan lain- lain.

Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. Jumlah terhingga, yaitu populasi yang terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu.
- b. Jumlah tak hingga, yaitu populasi yang terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX A dan B MTS Cendikia tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 65 siswa.

2. Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila popuasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpuanny akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari popuasi harus betul- betul representatif (mewakili) (Jannah, 2019).

Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam kerarakteristik maupun jumlahnya. Jadi sampel yang diambil harus dapat mewakili keseluruhan dari populasi.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX A yang berjumlah 32 siswa dan kelas IX B yang berjumlah 33 siswa dengan jumlah keseluruhan adalah 65 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling adalah penentuan sampel dari suatu populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pendapat lain menjelaskan bahwa Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Jannah, 2019).

Cara yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu purpose sampling dimana dalam penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu. Dimana purpose sampling merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Purpose sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dapat pula diartikan menentuka sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Jannah, 2019).

Dalam penelitian ini, diambil dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B. Kelas IX A sebagai kelas kontrol dan kelas IX B sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan mencapai materi yang sama dan siswa dalam dua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang homogen. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* sebagai pembelajaran didalam kelas, sedangkan untuk kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan didalam kelas.

F. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisa, dan relevan dengan problem tertentu. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Data adalah informasi tentang gejala gejala yang harus dicatat. Persyaratan yang pertama dan yang paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah, dan tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur (Jannah, 2019).

Pengertian lain tentang data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Macam data yang digolongkan menurut cara memperolehnya ada dua, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari obyeknya dan kemudian diolah sendiri. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa antara yang diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran Production Based Training dan siswa yang tidak diberi perlakuan. Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan IX B MTS Cendikia tahun pelajaran 2022/2023.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan. Adapun yang menjadi data sekunder adalah data-data daftar nama guru dan staf, struktur organisasi sekolah, daftar nama-nama siswa kelas IX A dan IX B, serta kondisi sarana dan prasarana di MTS Cendikia. Sedangkan yang menjadi sumber data sekundernya adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran fikih.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian. Tahap ini sangat menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian (Jannah, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain :

Metode tes dan metode dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Ada tes dengan screentetan atau latihan yang

disediakan pilihan jawaban, ada juga tes dengan pertanyaan tanpa pilihan jawaban (bersifat terbuka).

Pengertian tes dalam metode pengumpulan data adalah kumpulan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fikih pada materi “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”, siswa kelas IX A dan IX B MTS Cendikia Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi catatancatatan serta buku-buku peraturan yang ada. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. sejarah dan struktur organisasi serta fasilitas-fasilitas di MTS Cendikia.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Jannah, 2019).

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Tes Tertulis

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.

Instrumen tes tertulis disini yaitu berupa soal tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar Fiqih pada materi “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”, siswa kelas IX A dan IX B MTS Cendikia.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu alat pengumpul data tentang subjek penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman ini berupa daftar-daftar terkait data populasi, data siswa dan guru, foto pelaksanaan selama penelitian dan hasil pekerjaan siswa selama pembelajaran.

I. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah (Unaradjan, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Adapun statistic yang digunakan adalah Uji t. ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum Uji t dilakukan. Persyaratannya yaitu :

1. Uji Frekuensi Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR), serta menginterpretasikannya. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum. Apabila asumsi homogenitasnya terpenuhi maka peneliti dapat melakukan padatahap analisis data lanjutan. Uji homogenitas digunakan

untuk menguji apakah data yang di uji dalam sebuah penelitian itu merupakan data yang homogenya atau tidak.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik sebelum dilakukan Uji t. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitasnya diperoleh dari nilai tes materi “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan Uji t. Teknik ttest (disebut juga t-score, t-ratio, student-t) adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari 2 buah distribusi.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan statistic, dipergunakan bantuan program SPSS 18.0 For Windows. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah:

a. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berdasarkan signifikansi 0,05.

b. H_o diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berdasarkan signifikansi 0,05.

Langkah-langkah pengujian hipotesis :

a. Menentukan hipotesis

H_a : Ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia tahun ajaran 2022/2023.

H_o : Tidak ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia tahun ajaran 2022/2023.

b. Kriteria Pengujian

Menggunakan rumus :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus digunakan nilai t-teoritik yang terdapat dalam tabel nilai-nilai t. Untuk itu perlu diketahui derajat kebebasannya (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti. $db = n - 2$ dengan n keseluruhan jumlah individu yang diteliti. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%. Kriteria pengujian adalah H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ artinya ada pengaruh model pembelajaran Production Based Training terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTS Cendikia tahun ajaran 2022/2023. Begitu juga sebaliknya H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX MTS Cendikia tahun ajaran 2022/2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 di MTS Cendikia. Kelas yang digunakan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX A dan B. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Production Based Training* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Cendikia”. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian Eksperimen Semu karena bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut. Penelitian ini melibatkan 2 kelas yang diberi perlakuan berbeda, yakni kelas yang diberi perlakuan khusus yang disebut kelas eksperimen atau kelompok eksperimen yakni kelas IX A dan kelas yang tidak diberi perlakuan khusus yang disebut kelas kontrol atau kelompok kontrol yakni kelas IX B.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di MTS Cendikia Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Karena teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*, maka peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IX A yang berjumlah 32 siswa dan kelas IX B yang berjumlah 33 siswa dengan jumlah keseluruhan adalah 65 siswa. Adapun nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel sebagaimana terlampir. Materi yang digunakan adalah “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”, dimana pada kelas eksperimen diterapkan model *Production Based Training* dan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional yakni ceramah dan tanya jawab.

Data-data sekolah seperti profil sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dari, proses kegiatan. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada materi “Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya”, siswa kelas IX A dan B MTS Cendikia Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan tahun pelajaran 2022/2023”.

Dalam metode tes terdapat 25 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat mengenai tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya yang mana soal tersebut telah melalui tes validitas oleh dosen ahli dan dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih validitas ahli dari dua dosen yaitu Drs. Timbul, M.Pd.I dan Dr. Nurul Hidayah, M. Ag dan guru mata pelajaran fikih di MTS Cendikia yaitu Drs. Muhsyiam, M. Pd. I, sedangkan validasi terhadap siswa diujikan pada kelas IX A MTS Cendikia.

Setelah data divalidasi, selanjutnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada pihak MTS Cendikia dan berkoordinasi dengan wakil kepala (waka) kurikulum beserta guru mata pelajaran fikih. Kemudian peneliti merencanakan dan membuat perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama penelitian.

Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan untuk kelas kontrol dan 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen. Dan penelitian dilakukan selama 3 minggu. Penelitian dimulai pada tanggal 28 Juli 2023. Pertemuan pertama dimulai dengan pelaksanaan *pretest* kepada kelas eksperimen pada hari kamis tanggal 23 Juli 2023, dan pelaksanaan *pretest* kepada kelas kontrol pada hari senin tanggal 28 Juli 2023. *Pretest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya.

Pertemuan kedua yaitu proses. Dilaksanakan dengan pemberian perlakuan berupa penyampaian materi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 30 Juli 2023 untuk kelas eksperimen dan hari jum'at tanggal 4 Agustus 2023 untuk kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas IX A, peneliti memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Production Based Training* dengan materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya, dan untuk kelas kontrol yaitu kelas IX B tanpa perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran konvensional (ceramah) dengan materi yang sama.

Setelah proses selesai, pertemuan ketiga peneliti melakukan *posttest* kepada kelas eksperimen pada hari sabtu tanggal 5 Agustus 2023 dan kelas

kontrol pada hari selasa tanggal 7 Agustus 2023. Data hasil *posttest* ini digunakan sebagai alat untuk mengambil data hasil belajar fikih siswa yang dipakai sebagai sampel penelitian. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar penguasaan pengetahuan siswa setelah pembelajaran dilakukan.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Analisis data primer oleh penulis digunakan untuk membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Production Based Training* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTS Cendikia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 65 lembar, dapat diketahui bagaimana profil responden di MTS Cendikia yang dilihat dari jenis kelamin, usia dan kelas. Berikut profil responden berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 :
Jenis Kelamin Responden

| | | Jenis Kelamin | | | |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 35 | 53,8 | 53,8 | 53,8 |
| | Perempuan | 30 | 46,2 | 46,2 | 100,0 |
| | Total | 65 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 35 orang (53,8%) dan yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 30 orang (46,2%). Selanjutnya profil responden berdasarkan umur, dapat dipaparkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 :
Usia Responden

| | | Usia Responden | | | |
|-------|----------|----------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 14 Tahun | 32 | 49,2 | 49,2 | 49,2 |
| | 15 Tahun | 21 | 32,3 | 32,3 | 81,5 |
| | 16 Tahun | 12 | 18,5 | 18,5 | 100,0 |
| | Total | 65 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berusia 14 tahun berjumlah 32 siswa sebesar 49,2%, sedangkan responden yang berusia 15 tahun

sebanyak 21 siswa sebesar 32,3%, dan responden yang berusia 16 tahun hanya berjumlah 12 siswa sebesar 18,5%. Selanjutnya profil karakteristik responden berdasarkan kelas siswa, sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 :
Kelas Responden

| | | Kelas Siswa | | | |
|-------|------------|-------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Kelas IX A | 32 | 49,2 | 49,2 | 49,2 |
| | Kelas IX B | 33 | 50,8 | 50,8 | 100,0 |
| | Total | 65 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden siswa kelas IX A kelompok eksperimen yaitu sebanyak 32 siswa sebesar 49,2%, sedangkan responden siswa kelas IX B kelompok kontrol yaitu sebanyak 33 siswa sebesar 50,8%.

C. Hasil Penelitian

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian terhadap instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian prasyarat sebelum menggunakan t-test yaitu dengan uji homogenitas dan uji normalitas, dan kemudian pengujian hipotesis dengan uji-t.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan soal post test kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada ahli agar soal-soal yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti hasil belajar siswa valid atau tidak valid. Uji validitas ada dua cara yaitu uji validitas empiris dan uji validitas ahli. Uji validitas ahli menggunakan 2 ahli yaitu 1 dosen UMSU dan 1 ahli dari guru mata pelajaran fikih di MTS Cendikia. Soal tersebut divalidasi dan dinyatakan layak atau tidak (dapat dilihat di lampiran) untuk dijadikan instrument penelitian.

Hasilnya ke 30 soal tersebut dinyatakan layak untuk dijadikan tes pada siswa, meskipun ada sedikit pembenahan pada soalnya. Untuk uji validasi

empiris, peneliti melakukan uji coba soal instrument tes sebanyak 30 soal kepada 32 siswa kelas IX A, setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah soal tersebut valid atau tidak. Dengan menggunakan pengujian dengan bantuan SPSS 25 for windows dapat diketahui bahwa soal-soal tersebut dinyatakan valid sebagaimana terlampir.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

| No Items | R. Hitung | R. Tabel | Signifikansi | Keterangan |
|-----------------|------------------|-----------------|---------------------|-------------------|
| Item 1 | 0,719 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 2 | 0,687 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 3 | 0,823 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 4 | 0,825 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 5 | 0,815 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 6 | 0,790 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 7 | 0,904 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 8 | 0,775 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 9 | 0,878 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 10 | 0,914 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 11 | 0,853 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 12 | 0,899 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 13 | 0,801 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 14 | 0,777 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 15 | 0,788 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 16 | 0,857 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 17 | 0,698 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 18 | 0,801 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 19 | 0,716 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 20 | 0,738 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 21 | 0,802 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 22 | 0,880 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 23 | 0,845 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 24 | 0,780 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 25 | 0,817 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 26 | 0,719 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 27 | 0,747 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 28 | 0,853 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 29 | 0,820 | 0.2826 | 0,000 | Valid |
| Item 30 | 0,872 | 0.2826 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan *reliable* dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha-Cronbach* dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Reliabilita Instrumen

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| ,980 | 30 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai reliabel pada kolom *Alpha-Cronbach*. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data dapat dikatakan Reliabel. Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada kolom *Alpha Cronbach* menunjukkan signifikansi 0,984 yang berarti > 0.05 sehingga dapat dikatakan reliable.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Frekuensi Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel pengujian baik dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai hasil *pretest* dan *posttest* baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikutini :

Tabel 4.6
Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Kelas Eksperimen | |
|----|-----------------------------|------------------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| 1 | Abdillah Malik Al Ayubi | 60 | 85 |
| 2 | Achilles Zanetti | 80 | 95 |
| 3 | Achmad Dika Ilham Syahputra | 90 | 95 |

| | | | |
|----|------------------------------|------|------|
| 4 | Achmad Rafiudin Erwin | 90 | 90 |
| 5 | Achmad Zaenal Abidin | 70 | 85 |
| 6 | Adinda Au Unsya | 85 | 95 |
| 7 | Aditya Nova Dwi Syahputra | 100 | 100 |
| 8 | Agnisya Berlian Prasetia | 90 | 95 |
| 9 | Ahmad Alfion Hidayatuallah | 90 | 95 |
| 10 | Ahmad Murtadlo Ramadhani | 95 | 90 |
| 11 | Ahmad Syahroful Minan | 85 | 90 |
| 12 | Alfiano Kusuma Ade Chandra | 75 | 90 |
| 13 | Almira Rizky Widyadana | 85 | 90 |
| 14 | Alvi Nurul Fitriyah | 80 | 95 |
| 15 | Anisa Ayu Arraya | 80 | 95 |
| 16 | Anita Sari | 85 | 95 |
| 17 | Arini Ulfa Hidayanti | 85 | 90 |
| 18 | Devita Amelia Putri | 85 | 95 |
| 19 | Dwi Ariani Prinawati | 85 | 90 |
| 20 | Hilda Agustina Kurnia Putri | 85 | 85 |
| 21 | Kukuh Agus Trianto | 85 | 92 |
| 22 | Kusuma Handika | 85 | 95 |
| 23 | Latyfatul Ghony | 20 | 70 |
| 24 | Satrya Wahyu Setiawan | 75 | 85 |
| 25 | Septia Eka Fitri Fidiana | 90 | 90 |
| 26 | Setyo Febri Ardianto | 85 | 90 |
| 27 | Syafira Luna Novariani Putri | 80 | 85 |
| 28 | Widyanata | 95 | 95 |
| 29 | Wildan Qolban Syarukhan | 65 | 95 |
| 30 | Wisnu Yoga Pratama | 85 | 95 |
| 31 | Zulianto Bagus Saputra | 60 | 95 |
| 32 | Natasha Shinta Bella | 90 | 92 |
| | Jumlah | 2595 | 2919 |

Sumber : Data skunder di Olah Peneliti

Tabel 4.7
Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Kelas Kontrol | |
|----|---------------------------|---------------|-----------|
| | | Pre-Test | Post-Test |
| 1 | Fatma Setyo Arum | 90 | 82 |
| 2 | Febrianti Amelia Wardhany | 90 | 76 |
| 3 | Julia Nuraini | 50 | 80 |
| 4 | Kamilul Ihsan | 40 | 50 |
| 5 | Kayla Zahrul Yasimin | 70 | 60 |
| 6 | M. Alif Egy Silmikaf | 85 | 84 |
| 7 | M. Fakhri Pratama | 75 | 78 |
| 8 | M. Ulil Albab | 80 | 70 |

| | | | |
|----|----------------------------------|------|------|
| 9 | M. Vico Putra Pratama | 80 | 65 |
| 10 | M. Wisnu Yudha Rama Agustin | 70 | 70 |
| 11 | Meidina Rizke Venia | 55 | 65 |
| 12 | Mochamad Agus Fino | 85 | 83 |
| 13 | Mochamad Ainul Yaqin | 85 | 75 |
| 14 | Mochamad Fadhil Abdillah | 80 | 75 |
| 15 | Moh. Hafis Fraditya | 80 | 83 |
| 16 | Mohamad Nadhif Alfian | 80 | 82 |
| 17 | Mohammad Az Zarkasyi | 80 | 84 |
| 18 | Mohammad Frans Meraldi Anwar | 85 | 83 |
| 19 | Muhammad Evandra Aditiya Pratama | 80 | 65 |
| 20 | Muhammad Lukman Hakim | 80 | 80 |
| 21 | Mukharom Aditiya | 40 | 63 |
| 22 | Nabhan Alim | 60 | 70 |
| 23 | Nada Nauroh Firdaus | 80 | 79 |
| 24 | Natasya Dhea Ferlita | 90 | 83 |
| 25 | Nayla Fitri Ramadhani | 80 | 82 |
| 26 | Nevia Anggi Nasywa Putri | 90 | 60 |
| 27 | Nike Fitria Ramadhani | 90 | 85 |
| 28 | Nur Wahyu Surya Saputra | 85 | 83 |
| 29 | Nurul Febriani | 80 | 82 |
| 30 | Rita Asla Anggraeni | 60 | 65 |
| 31 | Shifa Ginda Aura Mawadah | 80 | 83 |
| 32 | Siti Ainiya Alfiyah | 80 | 82 |
| 33 | Zarkasih Mayca Rufatin | 90 | 85 |
| | Jumlah | 2525 | 2492 |

Sumber : Data skunder di Olah Peneliti

- 1) Deskripsi data pre-test dan pos-test kelas eksperimen

Tabel 4.8
Deskripsi dari Pre-test Siswa pos-test kelas eksperimen

| | | Statistics | |
|----------------|---------|------------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| N | Valid | 32 | 32 |
| | Missing | 1 | 1 |
| Mean | | 81,09 | 91,22 |
| Std. Deviation | | 14,465 | 5,493 |
| Minimum | | 20 | 70 |
| Maximum | | 100 | 100 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden diketahui nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* menunjukkan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 100 dengan nilai rata-rata sebesar 81,09. Namun setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran *Production Based Training* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 91,22 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran setelah diberikan *threatment* dengan model pembelajaran *Production Based Training* terjadi peningkatan. Dengan kata lain model *Production Based Training* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.

2) Deskripsi data pre-test dan pos-test kelas kontrol

Tabel 4.9
Deskripsi dari Pre-test Siswa pos-test kelas eksperimen

| | | Statistics | |
|----------------|---------|------------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| N | Valid | 33 | 33 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 76,52 | 75,52 |
| Std. Deviation | | 13,778 | 9,274 |
| Minimum | | 40 | 50 |
| Maximum | | 90 | 85 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dari 33 responden diketahui nilai hasil belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* menunjukkan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 90 dengan nilai rata-rata sebesar 76,52. Namun setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran konvensional nilai rata-rata siswa mengalami penurunan menjadi 75,52 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 50. Dengan demikian, hasil dari pembelajaran setelah diberikan *threatment* dengan model pembelajaran *Production Based Training* terjadi peningkatan. Dengan kata lain model konvensional tidak efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX B MTS Cendikia.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah dua kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah nilai *pretest* dan *posttest* pada materi yang digunakan pada penelitian ini. Dalam melakukan uji homogenitas ini, peneliti memakai bantuan SPSS 25.0 *for windows* adalah *Test of Homogeneity of Variances* dengan nilai signifikansi 0,05. Sebelum melakukan pengujian homogenitas, peneliti memutuskan hipotesis dalam homogenitas ini sebagai berikut:

- 1) H_0 : Jika nilai Signifikansi pada *Based on Mean* $> 0,05$, maka data Homogen
- 2) H_a : Jika nilai Signifikansi pada *Based on Mean* $< 0,05$, maka data tidak homogen

Hipotesis mengatakan bahwa data adalah homogen jika H_0 diterima dan data tidak homogen jika H_1 diterima. H_0 ditolak ketika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sedangkan H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketika H_a ditolak, secara otomatis H_0 diterima, sebaliknya. Adapun hasil dari uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas dari Pre-test Siswa

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|---------------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean | 1,027 | 1 | 78 | ,314 |
| | Based on Median | ,124 | 1 | 78 | ,725 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,124 | 1 | 77,786 | ,725 |
| | Based on trimmed mean | ,588 | 1 | 78 | ,445 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui nilai Signifikansi *Based on Mean* adalah 0,314 pada pre-test. Ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya variansi data bersifat homogen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas dari Post-test Siswa

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|---------------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | Based on Mean | 12,827 | 1 | 63 | ,001 |
| | Based on Median | 5,427 | 1 | 63 | ,023 |
| | Based on Median and with adjusted df | 5,427 | 1 | 48,473 | ,024 |
| | Based on trimmed mean | 11,239 | 1 | 63 | ,001 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui nilai Signifikansi *Based on Mean* adalah 0,001 pada post-test. Ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Artinya variansi data bersifat tidak homogen.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest siswa berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 18.0 for windows. Hipotesis pengujian normalitas ini adalah:

- 1) H_a : data dalam distribusi normal
- 2) H_0 : data tidak dalam distribusi normal

Hipotesis di atas menjelaskan bahwa data dalam distribusi normal jika H_a diterima dan data tidak dalam distribusi normal jika H_0 ditolak. H_a ditolak ketika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketika H_0 ditolak secara otomatis, H_a diterima. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dari Pre-test Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kelas | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | | Eksperimen | Kelas Kontrol |
| N | | 32 | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 81,09 | 76,52 |
| | Std. Deviation | 14,465 | 13,778 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,263 | ,327 |
| | Positive | ,175 | ,164 |
| | Negative | -,263 | -,327 |
| Test Statistic | | ,263 | ,327 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c | ,000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa untuk sampel berjumlah 32 siswa pada kelas eksperimen dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Sampel berjumlah 33 siswa pada kelas kontrol dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut menunjukkan data tidak normal. Ini berarti distribusi data bersifat tidak normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dari Post-test Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kelas | |
|----------------------------------|----------------|-------------------|-------------------|
| | | Eksperimen | Kelas Kontrol |
| N | | 32 | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 91,22 | 75,52 |
| | Std. Deviation | 5,493 | 9,274 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,225 | ,212 |
| | Positive | ,214 | ,153 |
| | Negative | -,225 | -,212 |
| Test Statistic | | ,225 | ,212 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,055 ^c | ,051 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa untuk sampel berjumlah 32 siswa pada kelas eksperimen dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar $0,055 > 0,05$. Sampel berjumlah 33 siswa pada kelas kontrol dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,051 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut menunjukkan data normal. Ini berarti distribusi data bersifat normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah semua uji prasyarat dilaksanakan, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian, peneliti menggunakan uji Independent Sample Test atau uji *t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A di MTS Cendikia. Hipotesis dalam penelitian ini yang akan di uji yaitu sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia.

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0.05 , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Untuk Uji *t-test* ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows* dengan hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Rata-rata Hasil Belajar Siswa

| | | Paired Samples Statistics | | | |
|--------|------------------|---------------------------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Kelas Eksperimen | 91,22 | 32 | 5,493 | ,971 |
| | Kelas Kontrol | 75,22 | 32 | 9,262 | 1,637 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan ada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen IX A, menunjukkan N ada 32 dengan nilai Mean 91,22, Standar Deviasi sebesar 5,493, dan kesalahan standar rata-rata sebesar 0,971 Sedangkan di kelas kontrol IX B, menunjukkan N ada 32 dengan nilai Mean 75,22, Standar Deviasi sebesar 9,262 dan kesalahan standar rata-rata sebesar 1,637. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata siswa antara mereka yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* dan yang tidak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikihdi MTS Cendikia.

Tabel 4.8
Hasil Uji t Hasil Belajar Siswa

| | | Paired Samples Test | | | | | | | |
|--------|----------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol | 16,000 | 10,734 | 1,898 | 12,130 | 19,870 | 8,432 | 31 | ,000 |

Sumber : Data primer di Olah SPSS

Dari tabel diatas juga diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,432 dan untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada tabel 4.10 diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,432 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Untuk melihat t_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasannya (db) pada keseluruhan sample yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Karena jumlah sample pada penelitian ini yaitu 32 siswa, maka $db = 32 - 2 = 30$. Nilai db pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697 Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $8,432 > 1,697$ dan sig. (2-tailed) sebesar 0.000

< 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Production Based Training* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t diatas bahwa nilai uji pada kelas eksperimen dan kelas kontrol jika dipresentasikan dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} Y &= \frac{X_1 - X_2}{X_2} \times 100\% \\ Y &= \frac{91,22 - 75,22}{75,22} \times 100\% \\ &= \frac{16}{75,22} \times 100\% \\ &= 2,137\% \end{aligned}$$

D. Pembahasan

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran Fiqih di MTS Cendikia

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Production Based Training* dapat dilihat berdasarkan hasil analisis pada nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih Islam materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya kelas IX A MTS Cendikia sebelum penerapan model pembelajaran *Production Based Training*.

Hasil out put uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* pada tabel group statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas yang diberi pembelajaran *Production Based Training* dengan kelas yang memakai pembelajaran konvensional. Pada kelas IX A atau kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Production Based Training* memiliki nilai rata-rata 91,22, sedangkan pada kelas IX B atau kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 75,22. Pada kelas eksperimen, sebelum mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Production*

Based Training, nilai pretest siswa memiliki rata-rata sebesar 81,09, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20.

Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Production Based Training*, karena siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat I Wayan Dasna yang menyatakan ”*Problem Based Learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”. Siswa dikelas menjadi lebihaktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang semula pasif dalam pembelajaran juga menjadi lebihaktif dan lebih percaya diri.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu ceramah membuat siswa kurang semangat untuk belajar, cenderung bosan, serta perhatiannya kurang terfokus pada pembelajaran dan akhirnya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan ceramah kemudian siswa diberikan pertanyaan atau latihan soal yang ada di LKS. Sehingga pemilihan model pembelajaran *Production Based Training* ini lebih bermanfaat digunakan dalam pembelajaran.

Dengan hasil yang sudah diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran *Production Based Training*, maka dapat dijadikan referensi bagi guru untuk berkreaitifitas dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Production Based Training*, yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTS Cendikia.

2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IX A MTS Cendikia setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Production Based Training* dapat dilihat berdasarkan hasil analisis pada nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih Islam materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya kelas IX A MTS Cendikia setelah penerapan model pembelajaran *Production Based Training*.

Hasil out put uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* pada tabel group statistic menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai antara kelas yang diberi pembelajaran *Production Based Training* dengan kelas yang memakai pembelajaran konvensional. Pada kelas IX A atau kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Production Based Training* memiliki nilai rata-rata 91,22, sedangkan pada kelas IX B atau kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 75,22. Pada kelas eksperimen, setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 91,09 nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70.

Perbedaan hasil belajar ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Production Based Training*, karena siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat pendapat I Wayan Dasna yang menyatakan ”*Problem Based Learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”. Siswa dikelas menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Siswa yang semula pasif dalam pembelajaran juga menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu ceramah membuat siswa kurang semangat untuk belajar, cenderung bosan, serta perhatiannya kurang terfokus pada pembelajaran dan akhirnya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Siswa lebih banyak mendengarkan ceramah kemudian siswa diberikan pertanyaan atau latihan soal yang ada di LKS. Sehingga pemilihan model pembelajaran *Production Based Training* ini lebih bermanfaat digunakan dalam pembelajaran.

Dengan hasil yang sudah diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sesudah penerapan model pembelajaran *Production Based Training*, maka dapat dijadikan referensi bagi guru untuk berkreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Production Based Training*, yang sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A MTS Cendikia.

3. Pengaruh model pembelajaran *Production based Training* pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia

Salah satu tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran *Production Based Training* efektif terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IX MTS Cendikia. Nilai-nilai yang didapatkan dari hasil tes digunakan sebagai data untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fikih terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan uji $t_{\text{-test}}$. Namun sebelum melaksanakan uji $t_{\text{-test}}$, data yang diperoleh ini harus memenuhi syarat yaitu harus bersifat homogen dan berdistribusi normal dengan melakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

Berdasarkan hasil output dari perhitungan nilai homogenitas, diperoleh nilai signifikansi pada *test of homogeneity of variance* diperoleh

nilai 0,314 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Sedangkan berdasarkan perhitungan normalitas diperoleh nilai 0,055 pada kelas eksperimen dan 0,051 pada kelas kontrol. Hal ini dapat dikatakan bahwa $r_{\text{hitung}} 0,055 > 0,05$ dan $0,051 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya yaitu melakukan uji t-test, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara t-hitung dengan t-tabel. Hasil analisis dengan uji t-test didapat nilai t-hitung yaitu 8,432 dan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = N - 2 yaitu $32 - 2 = 30$, sehingga $8,432 > 1,697$ dan Sig. (2-tailed) = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam bahasan sebelumnya, bahwa menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fikih pada materi tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas IX MTS Cendikia. Hasil dari uji hipotesis pada tabel *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fikih terhadap hasil belajar siswa memiliki tingkat signifikansi 0.000 dimana sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 8,432 > t_{\text{tabel}} 1,697$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar hasil belajar siswa dari pada penggunaan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang tinggi. Tingginya hasil belajar siswa disebabkan adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan kognitifnya. Dengan

diberikannya kesempatan ini siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

Hal ini sependapat dengan pendapat I Wayan Dasna yang menyatakan "*Problem Based Learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa". Hal ini bisa dilihat pada lampiran hasil pre test dan post test kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu juga sesuai dengan pendapat Made Wena dalam bukunya Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : "Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar dari permasalahan-permasalahan".

Jadi dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Production Based Training* merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan siswa (*Student Centered*) dari pada kegiatan guru (*Teacher Centered*). Model pembelajaran *Production Based Training* ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dengan menghadirkan permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa sehingga akan memudahkan siswa untuk mencari pemecahannya dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru juga membiasakan para siswa untuk berfikir dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari siswa. Hal ini dapat membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa lainnya dalam memahami dan memecahkan permasalahan tersebut. sehingga akan memudahkan bagi guru untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar

menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Production Based Training* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IX A MTS Cendikia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Production Based Training* ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih pada siswa kelas IX A MTS Cendikia.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran Fiqih di MTS Cendikia untuk kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus berupa model pembelajaran *Production Based Training*, menunjukkan nilai pretest siswa yang memiliki rata-rata sebesar 81,09, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajara sebelum menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* pada mata pelajaran fiqih di MTS Cendikia untuk kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus berupa model pembelajaran *Production Based Training*, menunjukkan nilai posttest siswa yang memiliki rata-rata sebesar 91,09 nilai maksimum 100 dan nilai minimum 70. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajara setelah menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.
3. Pengaruh signifikan model pembelajaran *Production based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Cendikia dengan nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0.05$ dan nilai nilai t_{hitung} sebesar $8,432 > t_{tabel}$ sebesar 1,697. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Production Based Training* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX A MTS Cendikia.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan dan memajukan pelaksanaan proses pembelajaran untuk menugkatkan kualitas dan mutu pendidikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan model pembelajaran *Production Based Training* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
2. Bagi Guru, Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran *Production Based Training*.
3. Bagi Sekolah, Penerapan model pembelajaran *Production Based Training* ini dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti Lain, Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Production Based Training* dan tidak hanya pada hasil belajar mata pelajaran fikih saja, juga dapat mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, N. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Bab Sholat Jum'at Di Mtsn 3 Nganjuk*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/17098>
- Anwar, Z. (2022). *Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Di MTs Negeri 1 Trenggalek*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/4882/>
- Artha, F. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Production Based Training Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Budi Pekerti Siswa Di MAN 1 Gresik*. <http://digilib.uinsby.ac.id/38766/>
- As-Syifa, D. (2020). *Pengaruh Minat Baca Buku Teks Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan*. <http://repository.uin-suska.ac.id/28011/>
- Asmaka, R. (2019). *Pengaruh model pembelajaran game-based learning terhadap prestasi belajar matematika pada materi peluang kelas VIII SMP Negeri 2 Balen tahun pelajaran 2018*. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/53/>
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3pSbEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=2jC-nK92LQ&sig=QuB2mVGQdVL5dYA5VeHeUPtA0-o>
- Dani, E. (2020). *Implementasi unit kegiatan belajar mandiri (ukbm) pada kurikulum 2013 dalam kegiatan saintifik mata pelajaran fikih di madrasah tsanawiyah negeri 2 ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9266>
- Haidir, H., Program, M. H., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Program, A.-W., Farmasi, S., Farmasi, F., & Al-Washliyah, U. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Al-Ittihadiyah Medan. *Ejournal.Steitholabulilmi.Ac.Id*, 2. <http://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/metadata/article/view/30>
- Hardika, R. T. (2021). Pengembangan Learning Management System (Lms) Dalam Implementasi Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Perspektif*, 1(2), 143–150. <https://doi.org/10.53947/PERSPEKT.V1I2.14>
- Harianto, H., Lahmi, A., & Nasrul, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua

Dan Minat Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Fiqih. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31869/RUHAMA.V3I2.2220>

Haryadi, R., Pendidikan, H. A. K.-A.-T. J., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar siswa. *Ejournal.Inzah.Ac.Id*, 7(1), 2548–4419. <https://doi.org/10.36835/attalim>

Hasanudin, H., & Mu'arif, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Tatacara Pengurusan Jenazah. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.30599/JPIA.V5I2.603>

Jannah, L. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/metode-penelitian-kuantitatif>

Kaban, R., Anzelina, D., Sinaga, R., Basicedu, P. S.-J., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jbasic.Org*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>

Kusumastuti, A., Khoiron, A., & Achmadi, T. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Zw8REAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif&ots=fekFvtJtCo&sig=jtwRD rJKZEpd rBZG0dg-JXma3CM>

Mitasari, L., & Rusdarti, R. (2019). Model Pembelajaran Production Based Training (Pbt) Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 992–1009. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V7I3.28335>

Monika Saragih, L., Sofia Tanjung, D., Anzelina, D., Guru Sekolah Dasar, P., & Katolik Santo Thomas, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jbasic.Org*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>

Mulyatna, F., Karim, A., & Purnama, I. M. (2021a). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation Sederhana Berbantuan Explee. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 576. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V4I3.4045>

Mulyatna, F., Karim, A., & Purnama, I. M. (2021b). Peningkatan Kompetensi

Guru Melalui Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation Sederhana Berbantuan Explee. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 676. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V4I3.4806>

Nasikah, N. (2020). *Efektifitas Penerapan Aplikasi Kahoot Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti*. <http://repository.iainkudus.ac.id/4113/>

Novita, L., Sukmanasa, E., of, M. P.-I. J., & 2019, undefined. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Ejournal.Upi.Edu*, 3(2), 64–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103>

Parnabhakti, L., Matematika, N. P.-J. I., & 2020, undefined. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jim.Teknokrat.Ac.Id*, 1(2), 8–12. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/459>

Qori Amarullah, R., & Fatmah Wahidah, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Addie Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/TARBAWI.V18I1.1977>

Rofiq, M. A., Mahmud, M. E., & Musfiroh, I. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V MI At Tarbiyah Loa Janan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 109–129. <https://doi.org/10.21093/TWT.V6I2.2063>

Rohmah, N. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16554/>

Rokhim, M. (2019). *model pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bagi siswa tunanetra di ma muhammadiyah 1 ponorogo*. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/6582/1/Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Bagi Siswa Tunanetra Di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/6582/1/Model%20Pembelajaran%20Pada%20Mata%20Pelajaran%20Fiqih%20Bagi%20Siswa%20Tunanetra%20Di%20MA%20Muhammadiyah%201%20Ponorogo.pdf)

Suminar, T. (2022). *Model Pembelajaran PBT (Production Based Training) Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension) Pada Program*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=S3lgEAAAQBAJ&oi=fnd&>

pg=PA1&dq=PENGARUH+PENGGUNAAN+MODEL+PEMBELAJARAN+PRODUCTION+BASED+TRAINING+&ots=RnHmp1L6ec&sig=tVza7kck9LOcUTy8DZTdfUeQvys

Sutioanto, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team's Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTS Masmur Pekanbaru. *JURNAL ISLAMIKA*, 4(2), 54–63. <https://doi.org/10.37859/JSI.V4I2.3072>

Tampubolon, R., Sumarni, W., Basicedu, U. U.-J., & 2021, undefined. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jbasic.Org*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>

Tunmunawaroh, C. (2021). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Tahun Ajaran 2020/2021*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13927/>

Tusyana, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 3 Mi Ismaria Al-Qur'aniyyah Rajabasa Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V6I1.3840>

Unaradjan, D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DEugDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Metode+Penelitian+Kuantitatif&ots=HkEcqEv4lC&sig=9rMBTgpmhmtaEzZtZmdEADOAo>

Wahyuningsih, E. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3Bz-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hasil+belajar+siswa+pembelajaran&ots=pj7LIytAJz&sig=7EpFGjDPNe6gZQ6voVIUs0BF6pA>

DOKUMENTASI PENELITIAN







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, Tanggal 11 Juli 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ikra Mawaddah
Npm : 1901020110
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Treaning (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Cendikia.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

Wakil Dekan I



Dr. Nailani, MA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id>
fai@umsu.ac.id
[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)
[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)
[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

6 Jumadil Akhir 1444 H
30 Desember 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Ikra mawaddah
NPM : 1901020110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,58

Megajukan Judul sebagai berikut:

| No | Pilihan Judul | Persetujuan Prodi | Usulan Pembimbing & Pembahas | Persetujuan Dekan |
|----|---|-------------------|------------------------------|-------------------|
| 1 | Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Cendekia | Dr. Rizka | Dr. Hasnan Rusli | 20/1/27 |
| 2 | Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTs Cendekia. | | | |
| 3 | Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Rumah Tahfiz Qur'an Rahmatan Lil Alamin. | | | |

NB: sudah cek dan panchuan sampun

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

Hormat Saya

(Ikra mawaddah)
1901020110

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi



UMSU

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

Unggul | Cerdas | Terpercaya

C. @umsu.ac.id

umsu

umsu

umsu

umsu



Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Ikra Mawaddah
 Npm : 1901020110
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Cendikia

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------|-------------------------|-------------|------------|
| 7/5/2023 | Coba Belanja ke toko | [Signature] | |
| 14/5/2023 | Review Masalah | [Signature] | |
| 21/5/2023 | Tanya Pustaka | [Signature] | |
| 28/5/2023 | Kajian Tesis | [Signature] | |
| 4/6/2023 | Review Pustaka | [Signature] | |
| 11/6/2023 | Temuan Pengumpulan Data | [Signature] | |
| 18/6/2023 | Temuan Analisis Data | [Signature] | |
| 27/6/2023 | ACC seminar proposal | [Signature] | |

Medan, 09 Maret 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



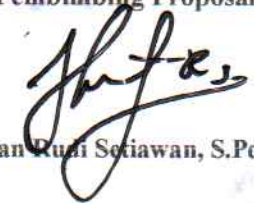

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd.I., M.PsI



Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telpn (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,



<http://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id



[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya.

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Selasa, 11 Juli 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ikra Mawaddah
Npm : 1901020110
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Treaning (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Cendikia.

Disetujui/ Tidak disetujui

| Item | Komentar |
|------------|--|
| Judul | - |
| Bab I | CBM konklusinya dari masyarakat umum, kerumahnya ke kelas. |
| Bab II | Buku/ artikel jurnal deskripsi deskripsi jurnal/ teori |
| Bab III | Lexy sumber 6. |
| Lainnya | - |
| Kesimpulan | Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/> |

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I)



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA CENDEKIA

NSM. 121212710069 | NPSN. 60727920

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 6,5 No. 274 C Kel. Sei Seikambang C-II Kec. Medan Helvetia Medan
Email: Perguruanislamcendekia@yahoo.co.id | Telp. (061) 845 9958 | Hp. 0853 6046 1928

SURAT KETERANGAN

No: 033/S-Ket/MTs-CDK/VIII/2023

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor 2099/II.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal 31 Juli 2023 tentang izin mengadakan riset maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Cendekia dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ikra Mawaddah
NIM : 1901020110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)

Benar telah mengadakan riset di MTs Swasta Cendekia Pada Tanggal 7-9 Agustus 2023 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Production Based Training (PBT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Fiqih Di MTs Swasta Cendekia”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 23 Agustus 2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Swasta Cendekia



ALISAFTI, S.Sos.I